

PKM PELATIHAN TARI KREASI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN PADA GENERASI MILENIAL DI PULAU LAKKANG

Johar Linda¹, Faidhul Inayah², Dwi Wahyuni Hamka³

¹Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
johar.linda@unm.ac.id

²Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
faidhul.inayah@unm.ac.id

³Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
dwi.wahyuni.hamka@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan Tari Kreasi pada generasi milenial bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tari kreasi yang ada di Sulawesi Selatan. Pembelajaran tari kreasi tersebut, diharapkan dapat memberikan hasil, bukan saja pada gerak tari kreasi, akan tetapi tentang cara dalam mengembangkan gerak tari kreasi tersebut. Selain itu diharapkan para siswa usia sekolah (kaum milenial) menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan gerak yang telah diberikan sebagai gerak dasar. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah pada teori dan metode demonstrasi pada materi praktik. Sementara langkah-langkah yang ditempuh meliputi: 1. Tahap persiapan kegiatan, meliputi, a) observasi lokasi, b) mengurus surat izin, dan c. Menentukan jadwal pelaksanaan. 2. Pelaksanaan kegiatan, meliputi; a) memberikan materi teori, pengantar dasar-dasar tari kreasi Sul Sel, b) praktik tari kreasi dan c) evaluasi. Target luaran adalah peserta pelatihan dapat memperagakan gerakan tari kreasi yang telah di susun oleh peserta pelatihan (siswa) sesuai arahan dari instruktur dan mengembangkan atau mengkreasi gerak serta menemukan gerakan-gerakan baru yang lebih kreatif, sehingga dapat memperagakan tari kreasi lebih kreatif lagi, dengan menggunakan iringan musik serta komposisi (pola lantai).

Kata Kunci: Tari, Kreasi, Milenial

Abstract

Creative Dance training activities for the millennial generation aim to preserve and improve knowledge and skills about creative dance in South Sulawesi. It is hoped that learning creative dance will provide results, not only on creative dance movements, but also on how to develop creative dance movements. Apart from that, it is hoped that school age students (millennials) will be more creative in developing the movements that have been given as basic movements. This training uses a lecture method on theory and a demonstration method on practical material. Meanwhile, the steps taken include: 1. Activity preparation stage, including, a) location observation, b) processing permits, and c. Determining the implementation schedule. 2. Implementation of activities, including; a) providing theoretical material, an introduction to the basics of South Sulawesi creative dance, b) creative dance practice and c) evaluation. The target outcome is that the training participants can demonstrate creative dance movements that have been prepared by the training participants (students) according to the instructions of the instructor and develop or create movements and find new, more creative movements, so that they can demonstrate creative dances even more creatively, using musical accompaniment and composition (floor pattern).

Keywords: Dance, Creation, Millennia

1. PENDAHULUAN

Keterampilan dalam bergerak dan menari adalah keterampilan yang telah umum dimiliki oleh anak usia sekolah. Baik siswa-siswi Sekolah Dasar maupun siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas. Siswa SD, SMP dan SMA merupakan kaum milenial dimasa sekarang ini. Mereka telah memiliki keterampilan bergerak dan menari dengan gerakan kreatif, karena bergabung dalam wadah kegiatan misalnya sanggar-sanggar tari yang tersebar di daerah masing-masing. Sanggar seni merupakan media atau wadah untuk anak-anak usia sekolah dasar, SMP dan SMA untuk mengembangkan bakat dan minat dalam hal seni gerak atau seni tari. Selain itu, banyaknya festival dan lomba-lomba tari kreasi yang dilaksanakan di masyarakat dan institusi-institusi pemerintahan dan sekolah-sekolah, sehingga semakin meningkatkan keinginan dan minat para pelajar untuk mempelajari dasar-dasar gerak dengan menggunakan teknik gerak yang benar serta mempelajari tari-tari kreasi baru yang berdasarkan dari gerak tari tradisional Sulawesi Selatan.

Bagi Siswa dan siswi di sekolah-sekolah, pelajaran kesenian merupakan pelajaran yang membutuhkan kreativitas dan aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, tidak pernah lepas dari dunia seni tari. Oleh karena itu, untuk memberikan motivasi dan meningkatkan apresiasi anak-anak tentang seni tari, maka diperlukan adanya kegiatan-kegiatan rutin seperti seminar, workshop dan pelatihan tari, agar pengetahuan tentang seni tari dapat semakin meningkatkan minat dan bakat mereka tersebut. Seni pertunjukan yang berupa tari-tarian dalam suatu upacara adat, dapat dipahami sebagai ungkapan total dari harapan dan maksud yang ingin dicapai (Sumiani, 2004). Dalam setiap kegiatan selalu membutuhkan kreativitas dalam bergerak, hanya saja kadang-kadang masih lemah dalam hal komposisi dan perbendaharaan gerak sehingga masih perlu untuk belajar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kreativitas dan minimnya pemahaman tentang seni, tentang

gerak, tentang estetika, dan tentang unsur-unsur pertunjukan itu sendiri.

Pemahaman awam tentang istilah bahwa apabila seseorang sudah bisa bergerak di atas panggung, maka dikatakanlah bahwa dia seorang penari. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia bisa memiliki kemampuan untuk menari, hanya saja ada orang tertentu yang mengasah kemampuannya terus menerus, namun ada pula yang membiarkan begitu saja sampai akhirnya potensi yang dimiliki jadi hilang. Maka untuk meningkatkan kemampuan bergerak, khususnya seni tari maka seorang tidak perlu terbatas oleh sekat-sekat keilmuan yang ada. Teruslah belajar, banyak melihat, dan banyak latihan. Oleh karena itu, banyaklah menonton pertunjukan dan sering mengapresiasi suatu pementasan.

Unsur-unsur dalam seni tari yang perlu diperhatikan oleh penari yaitu *wiraga* (penguasaan teknik wiraga (gerak atau keterampilan dalam bergerak), *wirasa* (penghayatan gerak atau gerak dengan rasa yang tepat), dan *wirama* (keserasian antara gerak dan iringan musik) (Hadi, 2011). Oleh karena itu, sebelum belajar tari bentuk dan tari kreasi baru terlebih dahulu harus mengajarkan siswanya dasar-dasar gerak tari, dengan materi gerak dasar yang berasal dari gerak tari tradisional empat etnis sebagai langkah awal pembelajaran dibidang seni tari dengan penguasaan pada gerak, dan rasa.

Kegiatan Pelatihan tari kreasi di Pulau Lakkang, mempunyai tujuan yaitu melestarikan kebudayaan khas Kota Daeng (Makassar), terutama bidang seni Tari dan Bidang Seni Musik, Serta mencoba menghidupkan kembali sanggar seni yang ada di Pulau Lakkang tersebut.

Generasi-generasi milenial di Pulau Lakkang yang menjadi peserta pelatihan, diberi materi tari. Seperti menari gerak dasar dan menciptakan tarian tradisional sederhana, kemudian diiringi dengan musik tradisional. Pelatihan Seni Tari tersebut merupakan salah satu program kerja Dinas Kebudayaan Kota Makassar atas hasil musrembang masyarakat di Pulau Lakkang. Dinas Kebudayaan diminta untuk membuat pelatihan dan pembinaan sanggar tari yang ada di sana.

Era modernisasi yang berkembang pesat, membuat para generasi milenial lebih menyukai kesenian luar negeri. Sehingga tradisi di tanah sendiri lambat laun memudar. Oleh sebab itu, pihak Dinas Kebudayaan membentuk program tahunan bernama Pelatihan Seni. Program yang membuat Mereka terjun langsung ke lorong-lorong untuk membekali masyarakat, tentang seni Tradisional utamanya seni tari Kreasi Sul Sel.

Seni tari merupakan salah satu pelajaran seni budaya di SMP dan di SMA. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan dan pembelajaran kepada siswa-siswi yang mempunyai bakat minat di bidang tari, maka sebelum siswa-siswi belajar tari kreasi baru, diperlukan sebuah pembelajaran tari kreasi yang bersumber dari tari daerah yang ada di Makassar, agar dapat mengetahui dan menguasai teknik dasar gerak yang sebenarnya, dan bukan sekedar bergerak sesuai dengan kemauannya. Akan tetapi ada aturan dan pola yang harus dikuasai untuk belajar tari. Tari sebagai sebuah kebutuhan untuk memperkenalkan kesenian lokal kepada generasi penerus, baik sebagai tambahan bekal keterampilan, maupun sebagai sebuah hobi yang menyenangkan. Oleh sebab itu, gagasan untuk melaksanakan workshop tari pada generasi milenial di Pulau Lakkang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa-siswi untuk mengikuti berbagai Even dan lomba. Selain itu, diharapkan kegiatan ini bisa menjadi bernilai ibadah dan bisa membekali keterampilan, dan wawasan tari yang lebih memadai terhadap seluruh peserta pelatihan yang ikut terlibat.

Berdasarkan pengamatan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kaum milenial (siswa-siswi) tentang tari kreasi, maka untuk merealisasikan visi dan misi UNM pada kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi maka perlu mengadakan pelatihan tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Identifikasi kebutuhan pelatihan adalah meneliti adanya kekurangan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap pada seorang yang dikaitkan dengan tuntutan pekerjaan. Kebutuhan pelatihan bahkan penyuluhan dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan profesional dan jabatan saat

ini maupun masa yang akan datang. Akan tetapi tidak semua kekurangan, kelemahan, dan tuntutan jabatan pada sebuah instansi tertutupi dengan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk lebih meningkatkan bakat dan minat serta keterampilan siswa tersebut di bidang seni tari. Oleh karena generasi milenial sebahagian besar berbakat, dan sebahagian kecil di bawah standar. Oleh karena itu, keberadaan tari dalam konteks pendidikan sesungguhnya sangat luas, karena konsep pendidikan hakikatnya menciptakan nilai tambah yang bersifat positif (Hadi, 2007).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan generasi milenial tentang seni tari masih kurang. Dengan demikian salah satu cara yang ditempuh untuk meminimalkan kondisi tersebut adalah dengan mengadakan suatu bentuk pelatihan tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi, baik teori tentang tari, maupun praktek dasar-dasar gerak tari dan demonstrasi gerak tari kreasi tari *Paduppa* dengan menggunakan musik iringan langsung, yaitu iringan gendang dan suling. Tari *Paduppa* yang diajarkan hanya merupakan dasar gerak untuk memancing kreativitas serta sebagai motivasi untuk menemukan gerakan baru.

Solusi yang ditawarkan kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut, ditempuh dengan cara memberikan pelatihan yang bersifat teoritis (ceramah) dan praktik (demonstrasi) yang meliputi:

1. Proses pembelajaran yakni pengajaran meliputi teori dan praktik
2. Penggunaan media dan literatur yang relevan

Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan di atas maka langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Tahap persiapan (a.Observasi lokasi; b. Mengurus surat izin; c. Menentukan jadwal pelaksanaan)
2. Pelaksanaan (a. Memberikan materi teori sebagai pengantar proses pembelajaran tari dan demonstrasi tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang; b. Evaluasi)
3. Penyusunan Laporan (a. Penyusunan laporan; b. Penjilidan laporan)

Setelah pelaksanaan pelatihan tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang, diharapkan peserta mampu mengaplikasikan secara teoritis dan demonstrasi, baik secara berkelompok maupun secara individu, dan diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan secara teoritis dan praktik mengenai tari kreasi Sulawesi Selatan.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang adalah siswa-siswi yang telah mampu mendemonstrasikan dan membentuk gerak tari kreasi dengan baik, baik secara individu maupun secara berkelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Kreasi Sulawesi Selatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas dan pengetahuan anggota-anggota pelatihan yang terdiri dari generasi milenium yang berada di Pulau Lakkang. Terkait wawasan tentang tari kreasi Sulawesi Selatan dan cara-cara mengembangkan tari kreasi sederhana yang bersumber dari gerak tari yang pernah dipelajari di sekolah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan memberi materi tentang tari kreasi setempat yaitu tari Paduppa. Tari paduppa adalah tari yang pernah dipelajari oleh siswa-siswa dan generasi milenial di Pulau lakkang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta untuk lebih mengembangkan beberapa gerak sederhana menjadi bentuk komposisi tari sederhana. Selain itu memberikan pengetahuan dan menambah apresiasi serta wawasan peserta terkait materi tari kreasi dan dasar-dasar

pengetahuan pengembangan tari melalui konsep kreativitas, dan dasar gerak tari, sehingga peserta dapat mengapresiasi dan mengaplikasikan kedalam tata cara pengembangan sebuah karya sederhana.

Buku yang lain ditulis oleh Munasiah Nadjamuddin yang berjudul tari Tradisional Sulawesi Selatan (Nadjamuddin, 1982). Buku tersebut membahas tentang tari tradisional yang ada di Sulawesi Selatan dari berbagai etnis, yaitu etnis Makassar, etnis Bugis, etnis Mandar dan etnis Toraja. Demikian pula dengan buku berjudul Tari Kreasi Sul Sel. Tari *Paduppa* adalah sebuah tari kreasi yang berfungsi sebagai tari penjemputan tamu, yang dimodifikasi khusus untuk menjemput tamu-tamu besar pejabat di Sulawesi Selatan, khususnya etnis Makassar dan etnis Bugis (Sapada, 1993).

Setelah pemberian materi tari *Paduppa* sebagai gerak dasar, maka peserta pelatihan di bagi kelompok menjadi tiga kelompok dan dibagi masing-masing 10 orang satu kelompoknya, kemudian diarahkan untuk kerja kelompok.

Uraian gerak tari Paduppa:

Gerak 1:

Penari melangkah ke depan sambil berjinjit, tangan kanan di depan dada, sementara tangan kiri di samping badan sebelah kiri, sambil *kingking lipa*'.

Gerak 2:

Penari melakukan gerak kedua tangan melakukan *akkaleo* di samping badan kanan dan kiri, diikuti gerakan kaki, lalu, kedua tangan kembali dengan posisi awal. (tangan kanan di depan dada, sedangkan tangan kiri, di samping badan). Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Gerak 3:

Penari melakukan gerakan lari jinjit membentuk pola lantai, posisi tangan adalah posisi awal. hal ini dilakukan untuk menjadikan peserta terampil dalam melakukan gerak lari jinjit dalam tari.

Setelah pelatihan gerak dasar tersebut, maka peserta diarahkan untuk membentuk suatu komposisi sederhana dengan pengembangan dari ketiga gerak dasar yang diberikan. Sesuai dengan tujuan agar peserta lebih kreatif dalam kerja kelompok, maka instruktur memberikan keleluasaan kepada peserta untuk bereksplorasi dan berimprovisasi dalam kerja kelompok tersebut. Setelah waktu atau durasi yang telah diberikan selama 1 jam 30 menit, maka masing-masing kelompok dapat menyelesaikan suatu karya tari sederhana, lengkap dengan musik iringannya.

Durasi masing-masing karya tari sederhana adalah 5 menit. Hal tersebut sudah mencapai hasil yang maksimal, apabila dilihat dari segi durasi yang sangat singkat. Meski demikian, kami sebagai instruktur sangat senang dan memberi apresiasi kepada peserta pelatihan, yakni generasi milenial, bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Karena yang dinilai adalah proses lebih utama, sedangkan hasil adalah hal ke dua.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan tari kreasi pada generasi milenial di Pulau Lakkang, merupakan program kerja Dinas Kebudayaan Kota Makassar, yang mengusung tema 'Penguatan Seni Tari Tradisional Sebagai Sarana Peningkatan Tradisi Bagi Masyarakat Lorong. Kegiatan tersebut diikuti puluhan peserta. Dari anak-anak hingga dewasa, mereka sangat bersemangat dan serius mengikuti kegiatan. Kegiatan di Pulau Lakkang hari ini sangat menarik. Itu karena dilihat dari segi pesertanya, banyak dari para generasi muda atau pun milenial. Mungkin saja, mereka belajar dasar-dasarnya saja di sekolah. Sehingga sangat bersemangat mengikuti pelatihan, baik tari dan musik yang kami berikan hari ini, pelatihan seni merupakan program tahunan Disbud Kota Makassar. Terkhusus tahun 2023, program dilaksanakan di lorong-lorong pada beberapa kecamatan di kota Makassar.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam Pelatihan Tari Kreasi Sul-Sel Pada generasi Milenial di

Pulau Lakkang dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelatihan sebagian besar peserta pelatihan mampu memahami dan mendemonstrasikan dasar-dasar gerak tari daerah Sulawesi Selatan dengan baik dan benar berkat adanya bimbingan dari pada instruktur dan pengajar.
2. Sebahagian besar peserta mampu memperagakan tari kreasi *Paduppa* sebagai dasar gerak, dengan iringan musik dengan menggunakan teknik gerak yang baik dan benar.

Kegiatan pelatihan seperti ini sangat perlu diadakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, agar bagi para peserta pelatihan dapat pengembangan diri lebih sempurna, dan dapat diterapkan pada masyarakat sekitarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Makassar yang memberi kesempatan kepada Kami untuk melaksanakan pelatihan seni tari kreasi kepada generasi milenial yang digelar di Pulau Lakkang, Kecamatan Tallo, pada Kamis, 21 Juni 2023.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

- Hadi, S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. FSP ISI Yogyakarta.
- Hadi, S. (2011). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Dwi-Quantum.
- Nadjamuddin, M. (1982). *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Berita Utama Bakti Baru.
- Sapada, A. N. (1993). *Tari Kreasi baru Sulawesi Selatan*. PT. Sarana Panca Karya.
- Sumiani, N. (2004). *Pakarena dalam Pesta Jaga*. Padat Daya.